



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 7, No. 3, Agustus 2022, Hal: 52-62, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>
Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

DETERMINAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM DI KELURAHAN SEMANGGI

(Determinants Of Accounting Information On SMEs In Semanggi Sub District)

Asrika Amarwati^{1)*}, Ismunawan²⁾

¹Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Alamat Jalan Slamet Riyadi No. 435-437,
Dusun 1, Makamahaji, Kec. Kartasura, Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia

Abstrak

Sistem informasi akuntansi mempunyai tujuan untuk memproduksi beragam keperluan bisnis yang dijalankan dan dari semua fungsi sistem informasi akuntansi yang paling dibutuhkan ialah laporan-laporan keuangan berkualitas yang digunakan pada proses pengambilan keputusan usaha serta juga digunakan sebagai sumber informasi kinerja usaha. Studi ini diadakan guna mendapati pengaruh tingkat pendidikan, teknologi informasi, skala usaha serta persepsi pelaku akan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kelurahan Semanggi. Objek riset yaitu semua UMKM di Kelurahan Semanggi berjumlah 616. Dari populasi tersebut, ditarik sampel penelitian sebanyak 86 responden yang dikonfirmasi melalui rumus Slovin. Proses akumulasi data memanfaatkan kuesioner sebagai perangkat penelitian. Data penelitian dihitung dengan bantuan *software* SPSS versi 19 serta metode yang dipakai distudi ini antara lain Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, juga Uji Instrumen data. Hasil yang didapatkan atas observasi ini ialah tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh atas penggunaan informasi akuntansi, skala usaha memiliki pengaruh atas penggunaan informasi akuntansi, teknologi informasi memiliki pengaruh atas penggunaan informasi akuntansi, persepsi pelaku tidak memiliki pengaruh atas penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di kelurahan Semanggi.

Kata kunci : Penggunaan Informasi Akuntansi

Abstract

Accounting information system has the aim to create various business needs that are run and the most needed of all the functions were quality financial reports that are used in the business decision-making process and are also used as a source of business information. This study hold to uncover the issues of education level, information technology, business scale also subject's perception on the apply of accounting information on SMEs in Semanggi Sub-district. Study's substance was all MSMEs in Semanggi sub-district was amounting to 616. Research sample of 86 respondents was confirmed through the Slovin formula. The process of data accumulation utilizes a questionnaire as research tool. Research data was calculated by SPSS software version 19 with procedures used in were Analysis of Multiple Linear Regression, Test of Classical Assumption, Hypothesis Testing, as well as Data Instrument Test. The conclusion obtained from this riset were level of education had no issue on the use of accounting information, company scale had issue on the use of accounting information, information technology had issue on the use of accounting information, subject's perception had no issue on the use of accounting information in SMEs in the Semanggi sub-district.

Keywords : *The use of Accounting Information*

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Akuntansi memiliki andil yang besar dalam peningkatan bisnis. Informasi akuntansi bukan hanya diperlukan perusahaan berskala besar tetapi juga yang berskala kecil. Secara umum sistem informasi akuntansi tidak sekadar menyajikan pencatatan, melainkan juga dimanfaatkan untuk menggarap informasi finansial sehingga menghadirkan

*Korespondensi Penulis. E-mail: asrika.amarwati99@gmail.com

bukti profesional dan tajam serta bisa dikaji lebih dalam untuk meningkatkan usaha. Meskipun usaha yang dijalankan berskala kecil juga memiliki tolak ukur dan kebijakan yang jelas bakal tercipta alat takar yang berperan saat meninjau prestasi usaha. Tanpanya, pelaku usaha tentu gelagapan menangani situasi yang tak terpediksi seperti di masa pandemi sekarang ini.

Menurut hasil uraian *World Bank Country* periode 2021-2022 memaparkan taraf *Gross Domestic Product* (GDP) Indonesia turun sebesar US\$180 pada tahun 2020. Salah satu hal yang mengukuhkan kemerosotan lantaran nyaris sebanyak 30 juta UMKM telah pailit. Namun demikian, kejatuhan yang dialami UMKM tak semata-mata efek pandemi covid-19. Khusus UMKM yang dikelola langsung oleh pemilik, mereka telah menjumpai beberapa *problem* yang diakibatkan tidak adanya sistem informasi akuntansi. Pada UMKM di Kelurahan Semanggi, ada beberapa hal yang menjadi pemicu minimnya pelaku menyelenggarakan sistem informasi akuntansi lantaran mayoritas tingkat pendidikan masyarakat hanya lulusan SD, cakupan usaha sempit, sulit menggunakan teknologi informasi akuntansi, dan persepsi masyarakat yang memandang akuntansi itu rumit.

Nirwana & Purnama (2019) meneliti bahwa pemakaian informasi akuntansi terpengaruh oleh skala usaha, jenjang pendidikan dan lama usaha. Begitu pula dengan Efriyenty (2020) menegaskan pelatihan akuntansi, lama usaha dan jenjang pendidikan mempunyai pengaruh positif atas pemakaian informasi akuntansi. Berbeda dengan Siti Fithorih (2017) yang mengungkapkan lama usaha dan jenjang pendidikan tidak memiliki pengaruh, namun pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha berpengaruh positif.

Wulandari (2020) menyebutkan penggunaan informasi akuntansi bisa terpengaruh akibat pengetahuan akuntansi dan jiwa kewirausahaan, tidak dengan tingkat pendidikan. Yasa et al. (2017) menerangkan penggunaan informasi akuntansi terpengaruh oleh umur perusahaan, skala usaha dan pengetahuan akuntansi. Yuliana et al. (2019) menyimpulkan teknologi informasi dan pengetahuan karyawan memiliki pengaruh positif. Sunaryo et al. (2021) menyatakan penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi persepsi pelaku, skala usaha dan pengetahuan akuntansi. Bersumber dari penelitian terakhir, terdapat hasil yang bertentangan terhadap indikator yang menyebabkan penggunaan informasi akuntansi. Dalam studi kali ini, peneliti bakal menambahkan variabel persepsi kemudahan akuntansi dan teknologi informasi untuk menilai pengaruh penggunaan informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi menciptakan beragam kepentingan bisnis yang dioperasikan. Dari semua manfaat yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi yang paling dibutuhkan adalah laporan-laporan keuangan berkualitas dalam proses pengambilan keputusan serta sebagai sumber informasi kinerja bisnis. Oleh sebab itu, sistem informasi akuntansi amat krusial untuk pelaku usaha. Fungsi sistem informasi akuntansi bisa dijadikan dasar pertimbangan dalam memutuskan urusan bisnis seperti pengukuhan harga, mengolah anggaran usaha, laporan keuangan, serta sebagai akses dalam mencari modal ekstra dari Bank.

Persoalan yang akan timbul seumpama tidak ada sistem informasi akuntansi bisa ditinjau dari pengalaman salah satu UMKM di Kelurahan Semanggi bernama "Jus Buah Doraemon". UMKM tersebut mendapati adanya kasus manipulasi uang kas atas konsekuensi dari tidak adanya pencatatan akuntansi sejak UMKM tersebut berdiri. Lantaran penghasilan yang diperoleh setiap hari semakin menanjak pemilik UMKM belum terlalu memusingkan peran utama informasi akuntansi. Selain itu, jumlah permintaan yang terus melonjak membuat omzet yang diterima menjangkau hampir Rp 3.000.000,00/hari. Beberapa tahun berjalan, pemilik belum menyadari adanya manipulasi uang kas pada usahanya. Kecurangan baru didapati setelah pemilik merasa ganjil dengan jumlah stok buah yang keluar tidak sebanding dengan jumlah pendapatan yang diterima. Alhasil, setelah kejadian itu pemilik memutuskan untuk menutup usaha sementara. Dari peristiwa tersebut bisa disimpulkan bahwa bilamana pelaku usaha tidak menguasai sistem informasi akuntansi mengakibatkan minimnya

ketrampilan dalam menyelenggarakan usaha dengan baik sehingga membuka besar kemungkinan adanya tindak penyelewengan.

Situasi wabah saat ini membentuk ekonomi UMKM di Kelurahan Semanggi menjadi instabilitas. Hal ini dikarenakan muncul aturan *social distancing* yang dikeluarkan pemerintah untuk menangkalkan penyebaran Covid-19. Jadinya, kuantitas permintaan menyusut yang berdampak pada pemasukan kas harian. Sedangkan mereka masih harus melunasi pajak listrik dan air, pajak kendaraan, gas dan keperluan hidup lain. Andaikata mereka sulit mengurus keuangan secara benar bakal muncul peluang dimana mereka bisa kehilangan aset bernilai yang mereka miliki. Untuk mencegahnya, sudah seyogianya pelaku UMKM mempertimbangkan eksistensi sistem informasi akuntansi. Informasi akuntansi tidak hanya seputar mengestimasi laba dan rugi, namun juga untuk mengawasi aset dalam jangka panjang. Pokok ilmu akuntansi sama dengan pengawasan internal. Ini menjadi benar-benar krusial selagi status perekonomian menjumpai gejala wabah covid-19 seperti ini.

METODE PENELITIAN

Studi ini dilangsungkan di Kelurahan Semanggi dengan objek riset adalah seluruh UMKM di Kelurahan Semanggi. Waktu pelaksanaan studi dimulai dari bulan Oktober-Desember 2021 Tipe data yang dipakai di dalam studi ini yakni data kuantitatif. Metode pengumpulan data yaitu dengan menyebarkan angket. Angket adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan melalui upaya menyerahkan sejumlah deklarasi atau persoalan terdaftar kepada responden agar dibalas (Sugiono, 2016). Tanggapan responden dijumlah memanfaatkan Skala *Likert* dengan kaidah pemeringkatan sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4) dan sangat setuju (5).

Tabel 1. Daftar UMKM di Kelurahan Semanggi

No	Jenis UMKM	Jumlah
1	Minimarket/Swalayan	1
2	Warung/Kedai Makanan	525
3	Toko/Warung Kelontong	90
Jumlah		616

Sumber : Kecamatan PasarKliwon dalam angka 2021

Populasi dalam riset ini yaitu semua UMKM di Kelurahan Semanggi sebanyak 616 UMKM. Sementara pembatasan ukuran sampel dipastikan dengan memanfaatkan formula Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

N = Total populasi

n = Total responden

e = Presisi (Tingkat akurasi = 10% = 0,1)

Sehingga kalkulasi responden dihitung seperti berikut:

$$n = \frac{616}{1 + 616 \cdot 0,1^2} = 86,0335 = 86 \text{ Responden.}$$

Variabel Penelitian

Pendidikan (X_1)

Kualitas pendidikan resmi yang rendah (dari sekolah dasar mencapai sekolah menengah) pelaku akan mencetuskan pemanfaatan informasi akuntansi kian kecil dipadankan dengan level perguruan tinggi. Perkara ini dipicu substansi kesadaran akuntansi digembleng di perguruan tinggi (Astuti, 2007). Pendidikan pelaku ditakar dari tingkatan pendidikan pemilik UMKM. Penelitian ini menakar level pendidikan pelaku berasaskan pendidikan formal yang sempat ditempuh yaitu dari SD sampai Perguruan Tinggi (Hariyadi, 2013).

Skala usaha (X_2)

Skala usaha sama dengan kapabilitas perusahaan saat menata kinerja melalui tinjauan total pegawai yang direkrut dan besaran penghasilan yang diterima perusahaan tersebut sepanjang satu masa tertentu (Hendra, 2015) dengan indeks diputuskan sebagai berikut:

1. Ramai pegawai yang memanfaatkan informasi akuntansi.
2. Mengoperasikan alian menjalankan informasi akuntansi.
3. Gagasan mengimplementasikan informasi akuntansi.

Teknologi informasi (X_3)

Teknologi informasi ialah suatu teknologi yang memakai seperangkat komputer bakal menggarap data menjadi informasi yang berharga Supriyanto (2005). Pendayagunaan teknologi informasi yang dituju ialah memakai aplikasi akuntansi secara gampang yang ditawarkan di *Google Store*. Parameter yang dipakai oleh Sutarman (2009:19) yaitu:

1. Teknologi informasi secara cekatan dan akurat menaksir estimasi transaksi harian.
2. Teknologi informasi secara optimal menyuguhkan catatan keuangan.
3. Teknologi informasi mampu diakses kapanpun dan dimanapun.
4. Teknologi informasi mempunyai standar pengerjaan informasi yang konsisten.

Persepsi pelaku (X_4)

Persepsi pelaku akan akuntansi bisa dirumuskan selaku penaksiran atau prinsip mengenai adanya akuntansi sebagai instrumen yang menopang dalam mencetuskan keputusan. Indeks yang diperlukan saat menaksir persepsi pelaku (Setiyawati & Hermawan, 2018) sebagai berikut:

1. Kemajuan bisnis
2. Pertimbangan keputusan
3. Pengawasan internal bisnis
4. Meramal kebutuhan dana diwaktu mendatang
5. Mendapat pinjaman dari kreditur
6. Memahami kondisi keuangan

Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Pemanfaatan prosedur informasi akuntansi yakni akuntansi finansial, akuntansi manajemen, dan akuntansi operasional (Kurniawati, E.P., 2012). Parameter yang akan dipakai dalam memperkirakan penggunaan Informasi Akuntansi (Anthony & Recee, 1995) sebagai berikut:

1. Mengetahui total penjualan harian
2. Mengetahui produktivitas harian
3. Mengontrol aktivitas operasional
4. Mengetahui kondisi perusahaan
5. Mengetahui kepesatan dan kemerosotan modal

Alat Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda diperlukan buat meprediksi faktor dependen bersumberkan lebih dari satu faktor bebas dalam satu perbandingan linear (Trihendradi, 2009). Guna mengetahui riset, bisa ditilik dari interaksi variabel bebas dengan variabel terbatas. Keselarasan analisis regresi linier berganda bisa diamati dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Penggunaan Informasi Akuntansi
a	= Nilai konstan
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	= Koefisiensi Regresi
X ₁	= Tingkat Pendidikan
X ₂	= Skala Usaha
X ₃	= Teknologi Informasi
X ₄	= Persepsi Pelaku
e	= <i>error</i>

Pengujian Instrumen Data

Uji Validitas

Validitas selaku deklarasi sah berfungsi untuk memperoleh data (Sugiono, 2017). Valid atau tidaknya data ditinjau dari kesetimpalan indeks koefisien korelasi produk moment (r) dengan nilai hitung untuk mendapat rumus r. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ dimana tingkat signifikan adalah 5% maka pertanyaan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tolak ukur keserasian yang berkaitan. Indikator dapat dikatakan nilai reliabilitasnya tinggi dipirsa dari eksperimen yang menyiratkan hasil konsisten supaya bisa dipakai untuk perkiraan. Pengujian reliabilitas dikerjakan bersumber pada nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Guilford, 1956:145).

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Multikoleniaritas bisa ditelaah memakai metode analisis matrik korelasi faktor-faktor tak terikat, bisa ditinjau pada nilai *tolerances* serta nilai VIF. Patokan yang umum diaplikasikan yaitu bilamana *tolerance* $> 0,1$ atau VIF < 10 dinyatakan tidak berlaku gejala multikolinearitas.

Uji Normalitas

Tes normalitas dalam riset ini memakai Uji Kolmogorov-Smirnov. Kaidah yang dipakai saat penarikan sikap yaitu sekiranya nilai signifikan $> 0,05$ berarti distribusi data normal.

Uji Heteroskedastisitas

Fenomena heteroskedastisitas bisa menggunakan percobaan Scatterplot. Percobaan Scatterplot dijalankan dengan menelaah pola gambar scatterplot. Patokan yang dimanfaatkan yaitu dengan metode memeriksa corak gambar dengan ketetapan noktah data terpencar di bawah dan di atas nol dan pemencaran data tidak berpola.

Pengujian Hipotesis

Uji F (Simultan)

Pengujian F simultan dilakukan dengan dua prosedur yaitu membandingkan nilai probabilitas (Sig.) dan membandingkan F_{tabel} dengan F_{hitung} . Bila tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka asalkan nilai *Sig.* < 0,05 maka H_a diterima dan sebaliknya. Perbandingan kedua, sekiranya $F_{hitung} > F_{tabel}$ maknanya hipotesis diterima dan sebaliknya.

Uji T (Parsial)

Pengujian T parsial dikerjakan dengan dua metode yaitu membandingkan nilai probabilitas (Sig.) dan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} . Bila tingkat probabilitas $\alpha = 0,05$, maka apabila nilai *Sig.* < 0,05 maka H_a diterima, dan sebaliknya. Perbandingan kedua, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_a diterima dan sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan	Unstandardized Coefficients		Standardizes Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Nilai tetap	8,429	1,796		4,693	0,000
Tingkat Pendidikan	-0,217	0,120	- 0,191	- 1,810	0,074
Skala Usaha	0,420	0,145	0,330	2,900	0,005
Teknologi Informasi	0,334	0,127	0,287	2,635	0,010
Persepsi Pelaku	0,187	0,100	0,210	1,877	0,064

Sumber : Data terolah, 2021

Bersumber pada output pengujian yang dikerjakan, lantas dimasukkan ke dalam persamaan linier berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 8.429 + -0,217X_1 + 0,420X_2 + 0,334X_3 + 0,187X_4 + e$$

Pengujian Instrumen Data

Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Analisis Validitas pada Indikator Variabel

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Tingkat Pendidikan	X1.1 - X1.4	0,568 - 0,770	0,2120	Valid
Skala Usaha	X2.1 - X2.3	0,731 - 0,847	0,2120	Valid
Teknologi Informasi	X3.1 - X3.4	0,600 - 0,756	0,2120	Valid
Persepsi Pelaku	X4.1 - X4.5	0,713 - 0,794	0,2120	Valid
Penggunaan Informasi akuntansi	Y.1 - Y.5	0,577 - 0,740	0,2120	Valid

Sumber : Data terolah, 2021

Dari hasil perhitungan, ditemukan bahwa seluruh pemakaian indeks dalam penelitian membuktikan $r_{hitung} > r_{tabel}$ jadi bisa disimpulkan dimana seluruh indikator dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Analisis Nilai Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpa	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,622	Reliabel
Skala Usaha	0,713	Reliabel
Teknologi Informasi	0,676	Reliabel
Persepsi Pelaku	0,800	Reliabel
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,729	Reliabel

Sumber : Data terolah, 2021

Hasil perhitungan memperlihatkan hasil angka perolehan *Cronbach's Alpha* variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan Y lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dinyatakan bahwasanya seluruh indikator yang digunakan dalam riset ini terbukti dapat diandalkan.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5. Analisis Normalitas Kolmogorovv-Smirnovv

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,655
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,785

Sumber : Data terolah, 2021

Berdasarkan Uji Normalitas Kolmogorovv-Smirnovv didapatkan hasil *Asymp. Sig* sebesar 0,785. Apabila nilai signifikansi yang dipakai selama pengujian adalah 0,05 maka hasil *Asymp. Sig.* $0,785 > 0,05$ maknanya data berdistribusi wajar.

Uji Multikolinearitas

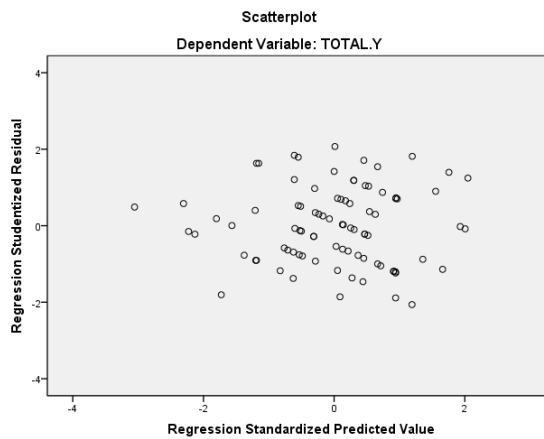
Tabel 6. Analisis Gejala Multikolinearitas

Variabel	Tolerances	VIF	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,719	1,390	Tidak bergejala
Skala Usaha	0,618	1,619	Tidak bergejala
Teknologi Informasi	0,673	1,487	Tidak bergejala
Persepsi Pelaku	0,636	1,572	Tidak bergejala

Sumber : Data terolah, 2021

Mengkaji output Multikolinearitas, ketika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerances > 0,1, maknanya hubungan antar variabel tak terikat tidak ada gejala Multikolinearitas. Hasil mendeteksi Tolerances > 0,1 dan VIF < 10, makadari itu bisa dibuktikan variabel independen yang dipakai tidak memiliki gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Diagram Scatterplot

Meninjau dari diagram Scatterplot terlihat noktah data memencar di bawah dan di atas bilangan nol serta tidak menciptakan corak khusus seperti zig-zag, sehingga gejala heteroskedastisitas dapat ditegaskan tidak berlaku.

Uji Hipotesis

Uji F Simultan

Tabel 7. Hasil Output Anova

Model	F	Sig.
Regresi	11,064	0,000

Sumber : Data terolah, 2021

Bersumber pada tabel output Anova didapati hasil Sig. 0,000 < 0,05 maka bisa dikatakan H_a diterima. Sementara untuk perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}, diperoleh nilai F_{hitung} 11,064 > F_{tabel} 2,484 sehingga dapat ditegaskan bahwa H_a diterima atau variabel X₁, X₂, X₃, dan X₄ mempengaruhi variabel Y.

Uji T Parsial

Tabel 8. Analisis Uji T Parsial

Variabel	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Tingkat Pendidikan	-1,810	0,074	H_a ditolak (H_0 terima)
Skala Usaha	2,900	0,005	H_a diterima (H_0 ditolak)
Teknologi Informasi	2,635	0,010	H_a diterima (H_0 ditolak)
Persepsi Pelaku	1,877	0,064	H_a ditolak (H_0 diterima)

Sumber : Data terolah, 2021

Berlandaskan tabel analisis uji T parsial, bisa diperhatikan nilai Sig. X_1 dan $X_4 > 0,05$ sehingga hipotesis X_1 dan X_4 ditolak sementara nilai Sig. X_2 dan X_3 lebih $< 0,05$ sehingga hipotesis X_2 dan X_3 diterima. Sementara untuk perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , didapatkan nilai t_{hitung} variabel tingkat pendidikan $-1,810 < 1,989$, dan variabel persepsi pelaku menghasilkan nilai t_{hitung} $1,877 < 1,989$ artinya variabel X_1 dan X_2 tidak memiliki pengaruh atas variabel Y. Kemudian, untuk skala usaha menghasilkan nilai t_{hitung} $2,900 > 1,989$, teknologi informasi menghasilkan nilai t_{hitung} $2,635 > 1,989$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa variabel X_1 dan X_2 berpengaruh atas variabel Y.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Nilai signifikansi tingkat pendidikan ditemukan sebesar $0,074 < 0,05$. Nilai t_{hitung} tingkat pendidikan $-1,810$, dimana $-1,810 < 1,98969$ maknanya tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh atas penggunaan informasi akuntansi. Sehingga hipotesis yang menegaskan tingkat pendidikan mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi atas UMKM di Kelurahan Semanggi ditolak.

Hasil studi kali ini sepaham dengan riset Fithorah et al.. (2019) dan Wulandari (2020) yang menegaskan jenjang pendidikan tidak mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Dan hasil ini bertentangan dengan studi Nirwana & Purnama (2019) dan Efriyenty (2020) dimana jenjang pendidikan memiliki pengaruh pada penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Angka signifikansi skala usaha yang diperoleh sebesar $0,005 < 0,05$. Nilai t_{hitung} skala usaha adalah $2,900$, dimana $2,900 > 1,98969$ artinya skala usaha memiliki pengaruh atas penggunaan informasi akuntansi. Sehingga hipotesis yang menegaskan skala usaha mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi atas UMKM di Kelurahan Semanggi sah keabsahannya dan bisa diterima.

Temuan riset kali ini serasi dengan riset sebelumnya menyangkut keterkaitan skala usaha pada penggunaan informasi akuntansi oleh Nirwana & Purnama (2019), Yasa et al. (2017) dan Sunaryo et al. (2021) yang menjabarkan skala usaha mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Nilai signifikansi teknologi informasi yang didapatkan sebesar $0,010 < 0,05$. Nilai t_{hitung} teknologi informasi adalah $2,635$, dimana $2,635 > 1,98969$ maknanya teknologi informasi mempunyai pengaruh atas penggunaan informasi akuntansi. Sehingga hipotesis yang

menegaskan teknologi informasi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi atas UMKM di Kelurahan Semanggi sah keabsahannya dan bisa diterima.

Riset kali ini sehaluan dengan riset terdahulu menyinggung keterlibatan teknologi informasi pada penggunaan informasi akuntansi oleh Yuliana et al. (2019) yang menerangkan bahwa teknologi informasi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh Persepsi Pelaku terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Nilai signifikansi persepsi pelaku didapatkan sebesar $0,064 < 0,05$. Nilai t_{hitung} persepsi pelaku adalah 1,877, dimana $1,877 > 1,98969$ artinya persepsi pelaku tidak berpengaruh atas penggunaan informasi akuntansi. Jadi hipotesis yang membenarkan persepsi pelaku mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi atas UMKM di Kelurahan Semanggi ditolak.

Studi kali ini bertentangan dengan temuan studi terdahulu perihal keterkaitan persepsi pelaku pada penggunaan informasi akuntansi oleh Sunaryo et al. (2021) yang menekankan bahwasanya persepsi pelaku mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berpedoman terhadap temuan kajian yang telah diperhitungkan dalam riset ini, maka diraih kesimpulan dimana tingkat pendidikan dan persepsi pelaku tidak mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi atas UMKM di Kelurahan Semanggi. Sementara skala usaha dan teknologi Informasi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi atas UMKM di Kelurahan Semanggi.

Peneliti sadar bahwa penelitian ini mempunyai keterbatasan yang barangkali pada penelitian selanjutnya bisa dijadikan pembaruan. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu rendahnya penafsiran pelaku usaha akan sistem informasi akuntansi disebabkan tingkat pendidikan yang hanya mencapai SD. Pelaku usaha pun belum memahami akan keutamaan sistem informasi akuntansi dalam pengoperasian usaha. Selain itu, semua tanggapan atas kuesioner yang diberikan bersifat subyektif berdasarkan pada variabel tingkat pendidikan, skala usaha, teknologi informasi juga persepsi responden atas informasi akuntansi. Sebab itu peneliti menganjurkan untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengimbuahkan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuba, A., & Hasmirati. (2021). Effect Of Intellectual Capital On Financial Performance In Medium Small Businesses In Tilamuta District Boalemo District. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1).
- Dewi, M. K., Restika, V., Tinggi, S., & Kbp, I. E. (2018). Skala Usaha Dan Umur Usaha Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empris Pada Toko Kue dan Roti di Kota Padang). *Jurnal Pundi*, 02(03). <https://doi.org/10.31575/jp.v2.i3.89>
- Efriyenty, D. (2020a). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM KOTA BATAM. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 69–82. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i1.2814>
- Efriyenty, D. (2020b). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM KOTA BATAM. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1). <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i1.2814>
- Fithorah, S., Pranaditya, A., Jurusan, M., Fakultas Ekonomi, A., Dosen,), Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (n.d.). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN AKUNTANSI, PENGALAMAN USAHA DAN SKALA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI*

AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH(Studi Kasus Pada pelaku UKM di Jalan Karangjati dan Jalan Pringapus Kabupaten Semarang).

- Hudha, C. (2017). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN PELATIHAN AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DIMODERASI KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN USAHA KECIL MENENGAH. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 5(1).
<https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p68-90>
- Ismunawan, & Septyani, N. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA KOPERASI DI BOYOLALI). *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 5(2).
<https://doi.org/10.51289/peta.v5i2.453>
- Nirwana, A., & Purnama, D. (2019). PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN, SKALA USAHA DAN LAMA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM DI KECAMATAN CIAWIGEBANG. In *JRKA* (Vol. 5).
- Sahur, R. (2018). Pengaruh Pendidikan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Majene. *MALA'BI: Jurnal Manajemen Ekonomi STIE Yapman Majene*, 1(1). <https://doi.org/10.47824/jme.v1i1.4>
- Setiyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). PERSEPSI PEMILIK DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) ATAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2).
<https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6629>
- Siti Fithorah, A. P. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi Ekonomi*, 4(1).
- Sunaryo, D., Dadang, D., & Erdawati, L. (2021). PENGARUH PERSEPSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH TENTANG AKUNTANSI, PENGETAHUAN AKUNTANSI, DAN SKALA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1).
<https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4049>
- Wulandari, H. (2020). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Sewon, Bantul, Diy Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Yasa, K. S. H., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). PENGARUH SKALA USAHA, UMUR PERUSAHAAN, PENGETAHUAN DAN AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM) di KECAMATAN BULELENG DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Yuliana, Azlim, & Fitri, R. N. (2019). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Karyawan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt.Tuah Sejati Banda Aceh. *Pengaruh Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Karyawan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt.Tuah Sejati Banda Aceh*, 5(1).
- Yulianthi, A. D., Susyarini, P. W. A., & Sagitarini, L. L. (2019). *Development of Green Accounting Model for Hospitality Industry in Badung District*. <https://doi.org/10.2991/ICASTSS-19.2019.67>